

## Pesan dari *managing editor*

Salam sejahtera,

Untuk volume 17 edisi 2 tahun 2019, Jurnal Psikologi Sosial (JPS) menerbitkan tujuh naskah dengan topik yang menyentuh berbagai fenomena di masyarakat Indonesia. Tiga naskah mendemonstrasikan perspektif dan temuan baru yang sangat relevan untuk memahami masalah sosial Indonesia seperti kemiskinan (Andayani, Hardjono, & Anggarani, 2019), kebersihan lingkungan (Afifah & Djuwita, 2019), dan sikap terhadap pajak (Susilawati & Hidayat, 2019). Dua naskah lainnya memeriksa determinan dibalik penggunaan teknologi baru yang maladaptif seperti *cyberbullying* (Safaria & Rizal, 2019) dan *phubbing* (Vetsera & Sekarasih, 2019). Terdapat pula naskah yang secara kualitatif menjawab inkonsistensi temuan sebelumnya terkait bagaimana individu melalui keretakan keluarga (Savitri, Takwin, Ariyanto, & Noviyanti, 2019). Terakhir namun tidak kalah pentingnya, naskah oleh Rachmanputra dan Milla (2019) menemukan pola menarik terkait pemberian donasi dalam konteks relasi keagamaan di Indonesia. Pada kesempatan ini, saya akan mendeskripsikan sekilas mengenai temuan dari naskah-naskah pada volume 17 edisi 2 tahun 2019. Namun sebelumnya, izinkan saya untuk memberikan catatan tentang perkembangan JPS sampai pertengahan tahun 2019.

Pada pertengahan tahun 2019 ini, Jurnal Psikologi Sosial (JPS) mengalami dua perkembangan yang substansial. Pertama, JPS dengan bangga mengumumkan bahwa empat akademisi bereputasi di bidang Psikologi Sosial telah bergabung dalam jajaran dewan editor. Dari Universitas Brawijaya Malang, JPS kedatangan Bapak Ali Mashuri, Ph.D yang banyak berkecimpung di riset-riset relasi inter-grup. Kita juga kedatangan Bapak Indra Yohanes Kiling dari Universitas Nusa Cendana, Nusa Tenggara Timur dengan kepakaran di bidang psikologi komunitas dan perkembangan anak dalam konteks sosial. Ada juga Bapak Mohammad Abdul Hakim, Ph.D (cand) dari Universitas Sebelas Maret, Solo yang banyak melakukan penelitian di bidang psikologi ulayat dan kebudayaan. Dari Universitas Airlangga, JPS kedatangan Bapak Dr. Rahkman Ardi yang melakukan banyak penelitian di bidang perilaku *online* dan pengukuran psikologi. Riset-riset keempat editor JPS ini telah dipublikasikan di jurnal bereputasi seperti *British Journal of Social Psychology*, *Group Processes & Intergroup Relations*, *Social Psychological and Personality Science*, *Disability and Rehabilitation*, *International Journal of Psychology*, *Asian Journal of Social Psychology*, *Journal of Happiness Studies*, *Journal of Information, Communication and Ethics in Society*, dan masih banyak lagi.

Kedua, meski baru kembali aktif dalam dua tahun, JPS telah berhasil memperoleh akreditasi dari Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (RISTEKDIKTI). Tidak tanggung-tanggung, JPS berhasil memegang peringkat SINTA 2 sehingga sudah bisa dianggap setara dengan beberapa jurnal-jurnal psikologi bereputasi di tingkat nasional lainnya. Tentu ini adalah capaian yang sangat monumental bagi JPS dan tidak bisa dipisahkan dari kerja keras yang dilakukan oleh seluruh tim manajemen JPS selama dua tahun terakhir. Meski demikian, JPS masih harus berkembang lebih jauh agar mampu meraih status sebagai jurnal bereputasi yang diakui dalam indeksasi internasional.

Dalam keluaran kedua di tahun 2019 ini, terdapat naskah-naskah di JPS yang memeriksa bagaimana konsep kemiskinan dan pajak direpresentasikan dalam bahasa masyarakat Indonesia sehari-hari. Dalam risetnya, Andayani, Hardjono dan Anggarani berusaha memberikan perspektif baru tentang kemiskinan khususnya dalam benak masyarakat di Indonesia. Sebelumnya, kemiskinan seringkali hanya dipandang dalam kerangka materi. Namun dalam benak masyarakat Indonesia, kemiskinan tidak hanya direpresentasikan dalam bentuk material, melainkan juga dalam bentuk spiritual. Sementara itu Susilawati dan Hidayat berusaha menunjukkan bukti empiris tentang bagaimana Pegawai Negeri Sipil (PNS) merepresentasikan konsep *pajak*, lewat pendekatan teori representasi sosial. Usaha tersebut dilakukan karena ditemunya adanya konsistensi pada temuan-temuan sebelumnya.

Dua naskah lainnya mencoba untuk melihat determinan dibalik perilaku *harmful* dalam penggunaan teknologi baru seperti *cyberbullying* (perundungan di dunia maya) dan *phubbing* (mengacuhkan orang lain atau lingkungan dengan memainkan ponsel). Riset Safaria dan Rizal menemukan bahwa rendahnya skor perilaku *cyberbullying* diprediksi oleh tingginya skor *extraversion* dan tingginya skor *secure attachment*. Ini kontradiktif dengan temuan-temuan sebelumnya. Sementara itu riset Vetsera dan Sekarasih mengeksplorasi kenapa *phubbing* dilakukan dan riset ini menghasilkan temuan yang menarik. Ada tiga tema yang muncul sebagai alasan individu melakukan *phubbing* yaitu obsesi terhadap ponsel, rasa takut tertinggal atau *fear of missing out*, dan candu terhadap permainan video dalam ponsel.

Tiga naskah berikutnya mencoba memahami proses mendasar di psikologi, yaitu persepsi. Dari riset-riset ini, persepsi masih bisa dikatakan berperan penting dalam menjelaskan perilaku pemilahan sampah, refleksi dalam krisis, serta bias kelompok. Riset

Afifah dan Djuwita mengeksplorasi tema apa yang muncul sebagai alasan penjual kantin dalam memilah sampah. Ditemukan bahwa persepsi akan kontrol perilaku memprediksi perilaku pemilahan sampah. Sementara itu Savitri, Takwin, Ariyanto, dan Noviyanti berusaha menjawab inkonsistensi dari temuan sebelumnya terkait perspektif (orang pertama vs. orang ketiga) dalam refleksi pengalaman negatif, khususnya pengalaman retaknya rumah tangga. Ditemukan bahwa refleksi dengan penggunaan kata ganti pelaku dan kata ganti pengamat sama-sama adaptif, namun tidak bekerja dengan mekanisme yang sama. Terakhir, eksperimen Rachmanputra dan Milla melihat apakah ada perbedaan skor bias kelompok saat aktivasi sudut pandang Tuhan (vs. diri sendiri) dimanipulasi. Tidak ditemukan adanya perbedaan skor pada variabel bias kelompok. Sehingga, riset ini memfalsifikasi temuan sebelumnya yang justru menemukan pola sebaliknya.

Naskah-naskah yang kami publikasikan dalam edisi ini merefleksikan semangat untuk mengembangkan ilmu psikologi sosial di Indonesia. JPS memahami bahwa seringkali kita tidak bisa mengaplikasikan begitu saja teori-teori yang dikembangkan di negara-negara maju. Maka dari itu, dua naskah kami mengeksplorasi konsep kemiskinan dan pajak dari bahasa yang direpresentasikan dalam kebudayaan Indonesia. Kami juga tidak lupa bahwa perkembangan zaman berdampak pada fenomena-fenomena baru yang perlu pemahaman lebih lanjut. JPS dengan bangga mempublikasikan dua naskah yang mencoba memahami fenomena perilaku penggunaan teknologi baru (*cyberbullying* dan *phubbing*). Akan tetapi, JPS juga terus senantiasa mempublikasikan temuan-temuan baru terkait proses mendasar di bidang psikologi sosial, seperti persepsi.

Agustus 2019

Managing Editor Jurnal Psikologi Sosial  
Joevarian Hudiyana\*

## Daftar Pustaka

- Afifah, A. N., & Djuwita, R. (2019). Alah bisa Karena Bias: Peran Perceived Behavioral Control dalam Perilaku Memilah Sampah di Kalangan Penjual Kantin Universitas XYZ. *Jurnal psikologi sosial*, 17 (2), 125-139. doi: 10.7454/jps.2019.16
- Andayani, T. R., Hardjono, & Anggarani, F. K. (2019). Konsep kemiskinan dalam benak masyarakat Indonesia: Indikator kemiskinan subjektif di Indonesia. *Jurnal psikologi sosial*, 17 (2), 75-85. doi: 10.7454/jps.2019.11
- Rachmanputra, O. A., & Milla, M. N. (2019). Perspektif Tuhan atau Manusia? Pengaruh Sudut Pandang terhadap Penilaian Bias dalam Kelompok. *Jurnal psikologi sosial*, 17 (2), 104-111. doi: 10.7454/jps.2019.14
- Safaria, T., & Rizal, I. (2019). Extraversion, Secure attachment dan Perilaku Cyberbullying. *Jurnal psikologi sosial*, 17 (2), 96-103. doi: 10.7454/jps.2019.13
- Savitri, S. I., Takwin, B., Ariyanto, A. A., & Noviyanti, N. (2019). Refleksi Diri Melewati Peristiwa Retaknya Keluarga dalam Penulisan Naratif: Studi Analisis Isi. *Jurnal psikologi sosial*, 17 (2), 112-124. doi: 10.7454/jps.2019.15
- Susilawati, I. R., & Hidayat, R. (2019). Dilema sosial: Representasi sosial tentang Pajak pada Aparatur Sipil Negara. *Jurnal psikologi sosial*, 17 (2), 65-74. doi: 10.7454/jps.2019.10
- Vetsera, N. R., & Sekarasih, L. (2019). Gambaran Penyebab Perilaku Phubbing pada Pelanggan Restoran. *Jurnal psikologi sosial*, 17 (2), 86-95. doi: 10.7454/jps.2019.12